JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

KEARIFAN LOKAL, MODAL SOSIAL, DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Estherlina Sagajoka[1], Imaculata Fatima[2]

e-mail: [1)]esthersagajoka@gmail.com[1], [2)]imapampe@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui hubungan antara kearifan lokal, modal sosial dan pembangunan berkelanjutan. Data dan informasi yang digunakan dalam penulisan artikel ini bersumber dari studi literature dan kajian pustaka dari pelbagai tulisan dan dokumen yang relevan dengan kearifan lokal, modal sosial dan pembangunan berkelanjutan. baik dokumen pustaka offline maupun media dokumen yang ditulis secara online.
Hasil studi menunjukan bahwa hubungan antara kearifan lokal (Indigenous knowledge) dan modal sosial (Sosial Capital) denganpembangunan berkelanjutan (Sustainable development) bahwa Kearifan lokal adalah pengetahuan masyarakat lokal yang telah lama tinggal di suatu tempat, berdasarkan nilai-nilai yang dikembangkan secara turun-temurun. Modal sosial itulah yang memungkinkan masyarakat lokal bertahan dan membangun secara berkelanjutan berdasarkan kearifan lokal, dimana pengetahuan masyarakat pada bidang tertentu (aktivitas ekonomi, aktivitas sosial dan adaptasi lingkungan) bermanfaat bagi lingkungan sekitar dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, dan telah dilakukan secara turun-temurun, dari generasi ke generas. Pengetahuan adat istiadat dan modal sosial merupakan faktor penting yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Meskipun penelitian formal tentang pengetahuan adat dan modal sosial masih langka dan saat ini sedang dalam pengembangan, beberapa studi pendahuluan tentang gotong royong dan kelembagaan kerja sangat membantu masyarakat di pedesaan setidaknya membuka peluang yang lebih luas sebagai tolak ukur utama untuk penelitian yang lebih intensif dan mendalam tentang praktik dan mekanisme kerja serta keberlanjutan kearifan lokal dan modal sosial di Indonesia, khususnya di pedesaan.

Kata Kunci: Kearifan lokal; Modal Sosial; Pembangunan Berkelanjutan

ABSTRACT

This Research aims to examine and determine the relationship between local wisdom, social capital and sustainable development. The data and information used in writing this article comes from literature studies nd literature reviews of vrious writings and documents relevant to local wisdom, social capital and sustainable development. Both offline library documents written online.

The result of the study show that the relationship between local wisdom (IndigenousKnoledge) and social capital with sustainable development is that local wisdom is the knowledge of local people wwho hve lived in place for a long time, base on values developed from generation. Social capitl is wwht llows local communities to survive and develop sustainably base on local wisdom, Where community knowledge in certain Fields (Economic Activities, Social activities and environmental adaption) is beneficial for the surrounding environment whilw maintaining environmental sustainability, and has been carried out for generations. From generations to generation. Knowledge of costoms and social capital are important

JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

factors that have a significant impact on community economic growth and sustainable development. Although formal reseach on Indigenous Konwledge and social capital is still scarce and currently under development, several preliminary studies on mutual cooperation and wwork institutions are very helpful for rural communities, at leas opening wider opportunities as the main benchmark for more intensive and in-depth reseach on working practices and mechanisms as well as the sustainability of lokal wisdom and social capital in Indonesia, especially in rural areas.

Keywords : Local Wisdom; Social Capital; Sustainable development.

I. PENDAHULUAN

Berkaitan dengan proses pembangunan ekonomi melalui kearifan lokal masyarakat, dibutuhkan berbagai modal pendukung pembangunan diantaranya modal sosial (*Social Capital*) (Saifuddin, 2020). Saat ini semakin banyak kelompok orang yang memperhatikan modal sosial dalam proses pembangunan ekonomi. Modal sosial telah dipelajari pada berbagai tingkatan, mulai dari filosofi, teori dan pemahaman, perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan, serta evaluasi praktis dari fungsi modal sosial yang dibentuk dan dilembagakan oleh anggota komunitas lokal. Secara khusus, Bank Dunia lebih fokus pada evaluasi peran dan implementasi modal sosial serta potensi kontribusinya terhadap proses pengentasan kemiskinan, khususnya di negara-negara berkembang (Santoso, 2020).

Peran dan status modal sosial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari juga semakin intensif hal ini telah dikaji oleh para ahli dari berbagai perspektif keilmuan, antara lain agroekosistem, ekonomi, sosiologi, politik, antropologi, dan psikologi. Menurut pemahaman umum klasik, modal fisik dianggap sebagai kontributor terpenting dalam proses produksi dan pembangunan, namun saat ini terdapat beberapa jenis modal lain, antara lain modal manusia, institusi dan modal sosial, yang juga mendapat perhatian lebih besar dan lebih luas (Hasan & Muhammad, 2018). Para ahli percaya dan sepakat bahwa modal sosial ini patut mendapatkan perhatian yang lebih serius daripada sekedar modal tradisional dalam bentuk modal secara fisik (Pühringer, 2014). Untuk memahami bahwa modal non fisik memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara signifikan dalam proses pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, yang intinya menyimpulkan bahwa modal sosial, termasuk keterampilan individu, pengetahuan yang dikumpulkan oleh masyarakat dan bentuk interaksi sosial, organisasi dan budaya, dapat memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan dan perkembangan modal ekonomi menurut pemahaman umum klasik, modal fisik dianggap sebagai kontributor terpenting dalam proses produksi

JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

dan pembangunan, namun saat ini terdapat beberapa jenis modal lain, antara lain modal manusia, institusi dan modal sosial, yang juga mendapat perhatian lebih besar dan lebih luas.

Para ahli percaya dan sepakat bahwa modal sosial ini patut mendapatkan perhatian yang lebih serius daripada sekedar modal sosial tradisional yang lebih familiar dalam bentuk kapital fisik. Semakin umum untuk memahami bahwa modal non fisik memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara signifikan dalam proses pembangunan modal sosial dan ekonomi masyarakat, (Sudarmono, 1998) pada dasarnya berimplikasi pada modal sosial, termasuk keterampilan individu, akumulasi pengetahuan tentang masyarakat, dan bentuk-bentuk interaksi, organisasi dan budaya masyarakat dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pertumbuhan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. perkembangan masyarakat saat ini semakin banyak kelompok orang yang memperhatikan modal sosial dalam proses pembangunan ekonomi.

Modal sosial telah dipelajari pada berbagai tingkatan, mulai dari filosofi, teori dan pemahaman, perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan, serta evaluasi praktis dari fungsi modal sosial yang dibentuk dan dilembagakan oleh anggota komunitas lokal (Fatima, I., & Rambut, 2022). Secara khusus, Bank Dunia lebih fokus pada evaluasi peran dan implementasi modal sosial serta potensi serta kontribusinya terhadap proses pengentasan kemiskinan, khususnya di negara-negara berkembang.

Peran dan status modal sosial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari juga semakin intensif hal ini telah dikaji oleh para ahli dari berbagai perspektif keilmuan, antara lain agroekosistem, ekonomi, sosiologi, politik, antropologi, dan psikologi (Fatima, I., & Rambut, 2022). Menurut pemahaman klasik, modal fisik dianggap sebagai kontributor terpenting dalam proses produksi dan pembangunan, namun saat ini terdapat beberapa jenis modal lain, seperti modal manusia, institusi dan modal sosial, yang juga mendapat perhatian lebih besar dan lebih luas (Sudarmono, 1998). Para ahli percaya dan sepakat bahwa modal sosial ini patut mendapatkan perhatian yang lebih serius dari pada sekedar modal tradisional dalam bentuk modal secara fisik.

Untuk memahami bahwa modal non fisik memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara signifikan dalam proses pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, yang intinya menyimpulkan bahwa modal sosial, termasuk keterampilan individu, pengetahuan yang dikumpulkan oleh masyarakat dan bentuk interaksi sosial, organisasi dan budaya, dapat memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan dan perkembangan modal ekonomi menurut pemahaman kaum klasik, bahwa modal

JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

fisik dianggap sebagai kontributor terpenting dalam proses produksi dan pembangunan, namun saat ini terdapat beberapa jenis modal lain, antara lain modal manusia, institusi dan modal sosial, yang juga mendapat perhatian lebih besar dan lebih luas. Akumulasi pengetahuan tentang masyarakat, dan bentuk-bentuk interaksi, organisasi dan budaya masyarakat dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pertumbuhan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta perkembangan masyarakat (Prayitno, 2012).

Kearifan lokal adalah ide, kepercayaan, norma dan ritual yang asli dan tertanam dibenak orang, kelompok masyarakat adalah pengetahuan lokal yang unik untuk suatu budaya atau masyarakat lokal, *Indigenous knowlwdge* (IK) juga diartikan sebagai sistematika tubuh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari masyarakat setempat melalui akumulasi pengalaman dan informasi inti pemahaman tentang lingkungan masyarakat sesuai dengan budaya masyarakat setempat. IK adalah mereka yang memiliki pengetahuan luas, yang tahu tentang sistuasi mereka sendiri, tentang sumber daya yang mereka miliki, yang tahu tentang pekerjaan mereka, dan mereka yang tau tentang sistem dan dampak perubahaan bagi mereka. IK bersifat dinamis, maka untuk perubahaan melalui kreatifitas dan inovasi melalui kontak pengetahuan lokal dan internasional sistem. Pengetahuan ini merupakan sistem dan mekanisme untuk suatu perubahaan dalam pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan mengetahui hubungan antara kearifan lokal, modal sosial dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggambarkan secara jelas lingkup, dan kaitan antara kearifan lokal dengan modal sosial, serta alasan pentingnya untuk diimplementasikan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Indigenous Knowledge*

Indigenous knowledge **(**kearifan lokal) awalnya didefinisikan sebagai pengetahuan yang diselenggarakan oleh masyarakat pribumi (lokal) telah diperluas sebagai berikut: pengetahuan dan keterampilan yang dimilki sekelompok masyrakat di wilayah geografis tertentu dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari lingkungan mereka dengan tetap menjaga kelestariannya. Sebagian besar pengetahuan dan keterampilan tersebut telah dijalani oleh generasi

JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

sebelumnya tetapi setiap anggota masyarakat dalam setiap generasi baru, menyesuaikan diri untuk menambah pengetahuan dalam penyesuaian konstan untuk mengubah situasi dan kondisi lingkungan. Kearifan lokal sering dianggap sebagai penghambat pembangunan, karena dianggap kuno dan konservatif sehingga tidak layak pada era globalisasi (Renwarin, 2011); (Njatrijani, 2018).

Merujuk berbagai defenisi sebelumnya maka disimpulkan bahwa *indigenous knowledge* adalah kekayaan pengetahuan dasar (asli) yang dimiliki oleh masyarakat lokal yang dapat diakomodir berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat yang merupakan nilai atau aset yang dimiliki masyarakat lokal melalui akumulasi pengetahuan dan pengalaman serta sumber daya yang dimiliki melalui suatu sistem dan mekanisme yang ada untuk suatu perubahan. *Indigenous Knowledge* diperlukan karena dengan mengakomodir sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat lokal maka kita dapat melindungi segala sumber daya (baik SDM maupun SDA) dari ekploitasi, percurian hak-hak masyarakat lokal dan kemungkinan bencana yang akan terjadi menuju suatu perubahaan tanpa ada pihak yang dirugikan dan demi terwujudnya pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan. Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan, maka defenisi kearifan lokal (IK) adalah masyarakat lokal yang berdiam secara bersama-sama, hidup bersama-sama dan mengembangkan pola hidup bersama sesuai dengan nilai-nilai budaya, kepercayaan, ritual adat, hukum adat dan sebagainya.

2.2. *Social Capital*

Untuk memberikan gambaran tentang modal sosial,(Fathy, 2019);(Putnam, 2013) beberapa definisi dan elemen kunci serta sumbernya dapat disajikan sebagai berikut : Pengertian modal sosial Menurut para ahli, adalah sebagai berikut: 1) Pierre Bourdieu, Modal sosial adalah seperangkat sumber daya implisit yang dapat dikembangkan dalam diri individu atau kelompok melalui jaringan dan pengetahuan; 2) Menurut James Coleman, modal sosial adalah sesuatu yang bukan merupakan satu unit, melainkan beberapa unit, yang mencakup dua faktor, yaitu modal sosial dapat mencakup banyak aspek dalam arti struktur sosial, dan modal sosial dapat memfasilitasi banyak fungsi. anggota struktur social; 3) modal sosial adalah pola kehidupan sosial berupa jaringan sosial, norma dan kepercayaan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan (Putnam, 2013); 4) Uphoff, Uphoff berpendapat bahwa modal sosial adalah akumulasi berbagai jenis aspek sosial, termasuk psikologi,

JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

budaya, institusi dan aset tak terlihat, yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku kooperatif; 5) menurut Lyon, bahwa modal sosial berasal dari adanya interaksi sosial dan saling berhubungan antara makluk sosial dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan respon masyarakat yang terbentuk dari modal sosial yang ada; 6) menurut Bhandari dan Yasunobu (2012) modal sosial adalah kumpulan sumber daya nyata yang dapat berkembang antara individu dan kelompok, membentuk jaringan berdasarkan pengetahuan dan prinsip timbal balik; 7) Partha dan Ismail, Modal sosial adalah interaksi dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial antar individu, yang kemudian berkembang menjadi perekat sosial yang menyatukan kohesi antar kelompok sosial. Beberapa definisi dan elemen dasar modal social menurut (Putnam, 2021) modal sosial terdiri dari beberapa aspek struktur sosial dan ini memfasilitasi aktivitas aktor tertentu - baik aktor individu maupun korporasi - di dalam struktur...(Putnam, 2021) ; (Claridge, 2018) karakteristik organisasi sosial seperti kepercayaan, norma . (atau timbal balik) dan jaringan (tindakan warga), yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi (bagian penting dari organisasi sosial seperti saling percaya, norma, ikatan sosial yang meningkatkan efisiensi masyarakat (Coleman *et al*., 2007); (Anam, 2013).

Bank Dunia menyatakan bahwa modal sosial mengacu pada lembaga, hubungan dan norma yang membentuk kualitas aktivitas sosial dalam masyarakat dan menentukan kuantitas interaksi dan norma dalam masyarakat bentuk kualitas dan kuantitas adalah bentuk interaksi sosial dalam suatu komunitas sehingga disimpulkan bahwa modal sosial adalah hubungan saling percaya antara individu dalam kelompok sosial dan lingkungan sekitar kelompok tersebut (Sudarmono, 1998).

Modal sosial meliputi pranata, hubungan, sikap dan nilai yang mengarahkan dan mengarahkan komunikasi - interaksi interpersonal dan mempromosikan pembangunan sosial dan ekonomi Menurut Bank Dunia, modal sosial tidak sesederhana penjumlahan dari institusi yang membentuk masyarakat, tetapi juga perekat dan penguatan yang menyatukan mereka. Modal sosial mencakup nilai-nilai bersama dan aturan perilaku sosial yang diungkapkan dalam hubungan interpersonal, kepercayaan dan tanggung jawab bersama kepada masyarakat, yang kesemuanya menjadikan masyarakat lebih dari sekedar kumpulan individu.

JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

2.3. Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

Definisi pembangunan keberlanjutan dinyatakan dalam laporan brundtland, didefinisikan sebagai pengembangan penuh kebutuhan generasi saat ini tanpa kompromi dalam pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Itu mengandung dua konsep utama: 1) Istilah "kebutuhan", terutama kebutuhan kebutuhan pokok 2) Gagasan "membatasi" kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan masa depan ada batasnya. Akar masalah dari pembangunan keberlanjutan adalah kekhawatiran tentang daya dukung lingkungan kita melebihi produksi dan konsumsi manusia. Konsep ini menggabungkan alam dan ekologi kebutuhan dan preferensi sosial dan ekonomi, termasuk konservasi dan perlindungan dengan perkembangan dan pertumbuhan. Pembangunan berkelanjutan artinya apa yang dibangun oleh generasi saat ini mesti memperhitungkan keberlanjutan untuk generasi mendatang (kesetaraan antar generasi. dan secara proaktif memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan perkembangan politik. Otto Soemarwoto berpendapat bahwa pembangunan berkelanjutan harus berkelanjutan secara ekologis. sosial dan ekonomi. Emil Salim menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan membutuhkan kita mengelola sumber daya alam serasional mungkin. Untuk itu diperlukan kerja sama pembangunan pembangunan lingkungan, yaitu pembangunan lingkungan(Azis *at all*, 2010)

Penerapan konsep Pembangunan berkelanjutan tidaklah muda seperti membalik telapak tangan karena mudah diucapkan tetapi sulit dalam menerapkannnya karena jumlah pemangku kepentingan dengan kepentingan pembangunan yang berbeda. kegagalan dalam menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan di daerah bukanlah alasan untuk mengabaikan konsep ini berkembang.

Pembangunan berkelanjutan masih menjadi hal yang penting yang harus dilaksanakan agar generasi mendatang dapat menikmati lingkungan yang baik. Oleh karena itu, konsep pembangunan berkelanjutan diterapkan oleh PBB Program Pembangunan (UNDP) sebagai tujuan global 2015-2030.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dari (Sustainable Development Goals (SDG'S) mejadi milenium development Goals (MDG's). Agenda untuk sustainable development atau SDGs 2015-2030 adalah adanya kesepakatan pembangunan baru yang mengarah pada perubahan ke arah pembangunan berkelanjutan sarana untuk mempromosikan sosial, ekonomi dan pembangunan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan ke lingkungan. SDG/TPB dilaksanakan dengan prinsip

JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

universal, terintegrasi dan inklusif untuk memastikan tidak ada yang tertinggal dalam pembangunan berkelanjutan(Ambarwati, 2019).

2.4. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1. Kerangka Penelitian

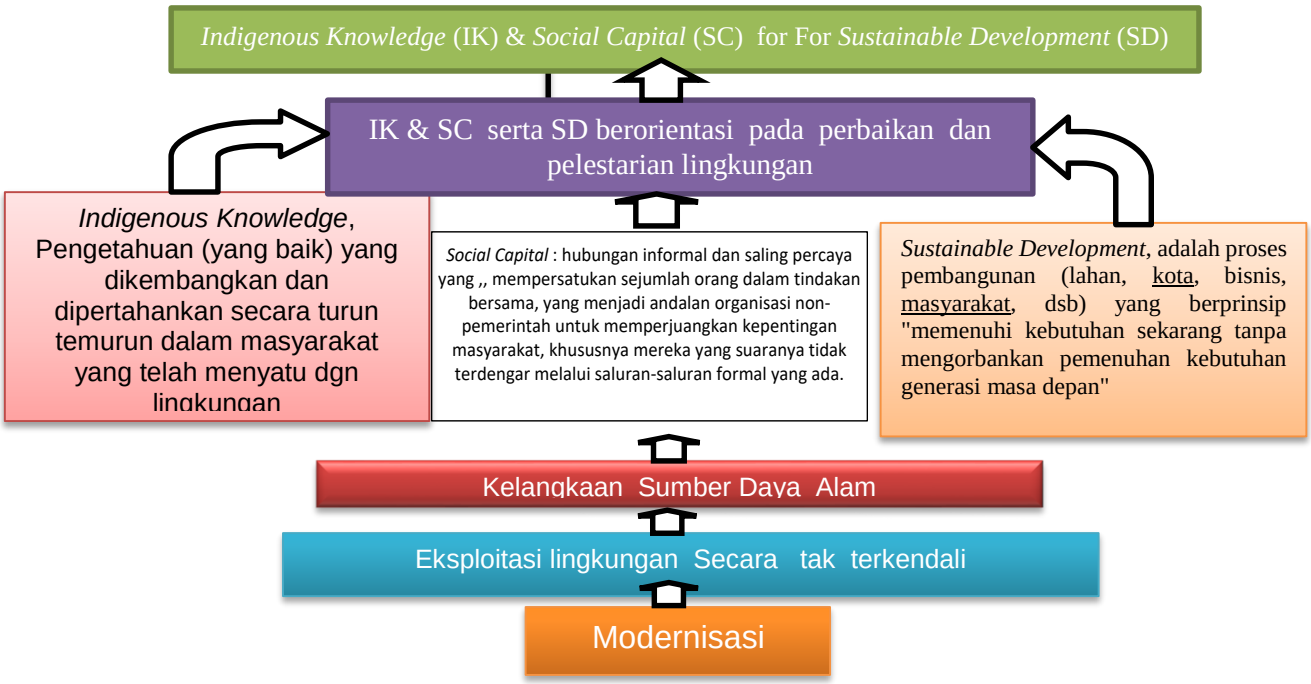

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur atau kajian pustaka yang artinya bahwa penulis mengacu atau merujuk pada daftar yang berisi berbagai tulisan serta gagasan atau konsep teori yang berasal dari pustaka pustaka terkait, yang disusun secara berurutan dan dijelaskan dengan baik. Pencarian untuk mengidentifikasi berbagai informasi ilmiah yang relevan dari berbagai rujukan ilmiah yang diakui seperti : buku referensi, artikel jurnal, prosiding seminar, laporan penelitian, bahan bacaan baik dari internet maupun koran / majalah lokal.

JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analisys*) karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dimana sumber datanya berupa buku dan dokumen-dokumen maupun literatur dalam bentuk yang lain. Adapun tahapan analisisnya mencakup langkah-langkah sebagai berikut :(1) Menentukan permasalahan; (2) Menyusun kerangka pemikiran; (3) Menyusun perangkat metodologi; (4) Analisis data; dan (5) Interpretasi data (Winarno, 2018).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pentingnya Kearifan Lokal (*Indigenous Knowlwdge)* , Dan Modal Sosial (*Social Capital)* Untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development)*

Indigenous knowledge dan *social capital* diperlukan dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan dengan dasar pertimbangan dalam kenyataan yang terjadi pada masa lampau dimana : Kekuatan yang menghasilkan pembangunan gaya Big setelah Perang Dunia II, selama kurang lebih 3 dekade yang memberikan dampak negatif antara lain : stagnasi dan inflasi pada tahun 1970 dan *reinventing government*; kemitraan tiga mitra pembangunan, pada tahun 1980-an; Ancaman kelestarian alam; Kelahiran konsep pembangunan berkelanjutan (*Agenda 21*, Rio de Janeiro, 1992): pemenuhan kebutuhan generasi masa kini tanpa menghambat pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Ledakan jumlah penduduk dunia setelah Perang Dunia II, dan proyeksinya hingga tahun 2032; salah satu penyebab ancaman terhadap kelestarian lingkungan alam dan keberlanjutan pembangunan. Pemanasan global CO_2 dan asal-usulnya; bertahan sampai 100 tahun di atmosfir; penyumbang sekitar 50% dari pemanasan global CH_4 (methan) dan asal-usulnya; bertahan 10 tahun di atmosfir; daya serap panas 20 - 30 daya serap CO_2; penyumbang 15-20% dari pemanasan global; CFC (chlorofluorocarbon) dan asal-usulnya; bertahan di atmosfir hingga 400 tahun; daya serap panasnya sampai 16000 kali daya serap CO_2; penyumbang sekitar 20% dari pemanasan global; N_2O (gas tertawa) dan asal-usulnya; bertahan hingga 180 tahun di atmosfir; daya serap panasnya 200 kali daya serap CO_2; penyumbang sekitar 5% dari pemanasan global. Efek rumah kaca :dimana radiasi sinar ultraviolet matahari menembus atmosfir bumi; sebagiannya dipantulkan kembali oleh bumi dan lapisan atmosfirnya. Bagian terbesar radiasi ini diresap oleh bumi hingga bumi menjadi panas. Permukaan bumi yang panas melepaskan sinar inframerah(energi). Sebagian energi ini dihisap oleh gas-gas rumahkaca yang ada di atmosfir bumi. Energi yang dilepaskan itu selanjutnya memanaskan

Putri & Dwianto, 2023
DOI: 10.37478/als.v13i2.3003

JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

bumi dan lapisan bawah atmosfir, Kebutuhan akan adanya kesepakatan dan kemitraan dalam memandang, memahami dan melaksanakan pembangunan berkelanjutan.

Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan: mengecewakan, antara lain karena dominannya pola pikir lama yang eropasentris; tindakan dari atas saja oleh orang "modern", bukan dari masyarakat lokal yang "primitif". Muncul perhatian terhadap kearifan lokal yang sudah diterapkan turun-temurun di berbagai masyarakat lokal di dunia.

Isu terkait dengan pemanasan global sangat berpengaruh pada keberlanjutan pembangunan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan kepedulian semua unsur untuk mengantisipasinya. Salah satu upaya adalah membangkitkan globalisasi kearifan lokal untuk pembangunan berkelanjutan.

4,2, Hubungan Antara Kearifan Lokal dan Modal Sosial Untuk Pembangunan Berkelanjutan.

Hubungan antara Kearifan lokal (*Indigenous knowledge)* dan modal sosial (*Sosial Capital*) dengan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development)* bahwa *Indigenous Knowledge* (Renwarin, 2011); (Handoko, 2019) merupakan pengetahuan masyarakat lokal yang sudah lama berdiam disuatu tempat berdasarkan nilai - nilai yang dikembangkan secara turun temurun hal ini merupakan modal sosial bagi masyarakat lokal untuk bertahan hidup sekaligus membangun secara berkelanjutan, berdasarkan kearifan lokal, dimana pengetahuan masyarakat pada daerah tertentu untuk mengambil manfaat (kegiatan ekonomi, aktifitas sosial, dan adaptasi lingkungan) dari lingkungan sekitar mereka, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, dan hal ini telah di lakukan secara turun temurun dari generasi tua kepada generasi muda.

Beberapa peneliti telah menemukan bukti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara karifan lokal, modal sosial, dalam pembangunan berkelanjutan. Wujud dari modal sosial diantaranya adalah kearifan lokal. Jika ditelusuri bahwa modal sosial mencakup tiga hal yakni kepercayaan, norma, dan jaringan sosial. Kearifan lokal merupakan bentuk dari norma yang berlaku dan terpelihara dalam kehidupan bermasyarakat baik lokal, maupun dalam lingkup yang lebih luas.

Hasil penelitian Sunadi menyatakan bahwa " modal sosial adalah asosiasi lokal dan karakter masyarakat yang berdampak positif pada kesejahteraan anggota petani baik secara individu maupun kolektif yang tampak pada aspek ekonomi objektif dan subjektif.

JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

Fakta yang dipaparkan dalam penelitian ini terlihat bahwa karakter setiap anggota petani yang tergabung dalam komunitas sangat aktif dan partisipasi anggota dalam kelompoksemakin tinggi, berarti modal sosial yang ada dalam diri petani tersebut semakin kuat. Dengan demikian, tak bisa dipungkiri bahwa hubungan yang kuat tersebut dapat memotivasi semua anggota untuk membangun secara bersama dalam berbagai kebutuhan baik, ekonomi, sosial, maupun lingkungan disekitarnya, dan pada gilirannya kesejahteraan petani yang tergabung dalam kolektivitas tersebut atau orang yang telah bersatu dalam ikatan memiliki komitmen untuk peduli satu sama lainnya (Sunadi, 2014).

Kearifan lokal pada setiap komunitas dapat berbeda-beda seperti "handel" yakni modal sosial yang telah berperan terhadap pembangunan ekonomi petani di daerah penelitian yang artinya sistem kerja kelompok dengan mengambil upahan dan setiap mendapat upahan, penghasilannya disimpan terlebih dahulu dan dibagikan dalam satu tahun sekali (Yaniawati, 2020).

Kebijakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di daerah perdesaan perlu mempertimbangkan indikator "modal sosial" sebagai variabel penentu pembangunan tersebut. Modal sosial memiliki nilai kearifan lokal terjalin secara turun temurun yang menjadi kebiasaan dan kekuatan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Penguatan modal sosial sangat tepat dalam pemberdayaan masyarakat perdesaan untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah dan kesejahteraan petani karena modal sosial memiliki kekuatan dalam hubungan antarkelompok masyarakat dan relasi.

Hasil penelitian Sutikno menemukan bahwa variabel budaya masyarakat berpengaruh signifikan dengan pembangunan lingkungan masyarakat lokal dengan indikator ekonomi hijau, budaya masyarakat berpengaruh signifikan dengan pembangunan lingkungan masyarakat lokal, dan budaya masyarakat berpengaruh signifikan terhadap variabel partisipasi koperasi (Bambang Sutikno, 2017). Di sisi lain, mengabaikan kearifan lokal dalam modal sosial berdampak pada kegagalan pencapaian tujuan pembangunan seperti temuan penelitian tentang modal sosial dan pengembangan agroekowisata di Desa Pemo (Fatima, I., & Rambut, 2022); (Sunadi, 2014)

Bila dihubungkan dengan *Sustainable development*, terdapat orientasi yang sama yakni, menjaga kelestarian lingkungan. Kerusakan lingkungan yang makin serius, mendorong semakin langka sumberdaya alam yang tersedia. Bagi negara berkembang, kondisi ini semakin buruk kerena

JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

angka pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, sedangkan sumber daya yang tersedia sangat terbatas jumlahnya.

Sustainable development seyogyanya dibangun diatas *Indigenous Knowledge.* Ketersediaan sumber daya alam melalui perbaikan lingkungan hidup harus dimulai dari mereka yang telah hidup turun temurun menghargai alam walau kadang mereka dianggap penghambat pembangunan dengan berdalih modernisasi. Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan: pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan (Fatima, I., & Rambut, 2022); (KE, 2016). Dokumen-dokumen PBB, terutama dokumen hasil *World Summit 2015* menyebut ketiga hal dimensi tersebut saling terkait dan merupakan pilar pendorong bagi pembangunan berkelanjutan, (Reda Rizal, 2017);(Hasan & Muhammad, 2018).

Gambar 2. Skema tiga pilar pendorong pembangunan berkelanjutan dan hubungannya dengan modal sosial kearifan lokal

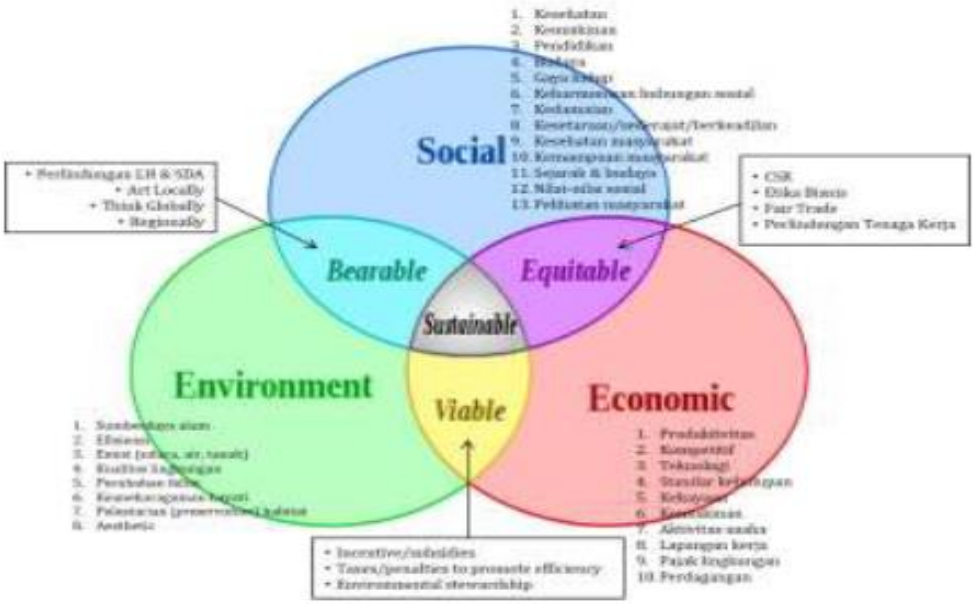

Sumber : Dok World Summit (2015); diadaptasi : (Reda Rizal, 2017)

Putri & Dwianto, 2023
DOI: 10.37478/als.v13i2.3003

JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

V. KESIMPULAN

Pengetahuan dasar (*indigenous knowledge* dan modal sosial (*social capital*) lahir dan tumbuh sebagai bagian integral dari pembangunan berkelanjutan, karena pengetahuan dasar tentang kearifan lokal dan modal sosial merupakan faktor penting yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Penelitian formal tentang pengetahuan adat yang berkaitan dengan kearifan lokal dan modal sosial belum banyak diperhatikan atau diterapkan dan dikembangkan dalam proses perencanaan pembangunan daerah pada umumnya.

Beberapa studi pendahuluan tentang gotong royong dan kerja kelembagaan yang saling mendukung di tingkat masyarakat lokal dapat membuka peluang yang lebih luas dan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk penelitian yang lebih intensif dan mendalam tentang praktik dan mekanisme kerja. Dukungan tersebut dapat menjamin keberlangsungan modal sosial dalam kearifan lokal untuk pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia, tak terkecuali di wilayah pedesaan.

Salah satu strategi yang perlu dilakukan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan adalah terus mengkaji dan menelaah setiap permasalahan kerusakan lingkungan dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada di lingkungan lokal dan untuk memperbaikinya tanpa mengorbankan kebutuhan berdasarkan kepentingan ekonomi, dan keadilan sosial, terutama dampak modernisasi yang ditandai adanya ekonomi pasar dan berpengaruh secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat baik secara individu maupun aktivitas kolektif anggota masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, D. (2019). Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Mantan Tenaga Kerja Indonesia Di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Penelitian*, *13*(1), 123. https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4191

Anam, K. (2013). Identifikasi Modal Sosial dalam Kelompok Tani dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Tebu Ali Wafa Di Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah*.

Bambang Sutikno, J. B. (2017). Analisis Kearifan Lokal Terhadap Pembangunan Ekonomi Hijau Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Islam*, *8*(2), 243–256.

JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

Bhandari dan Yasunobu, 2009). (2012). *Social Capital: Menuju keunggulan budaya manusia Indonesia"*. 31.

Claridge, T. (2018). Functions of social capital – bonding, bridging, linking. *Social Capital Research*, *January*, 1–7.

Coleman, J. S., American, T., May, N., & Coleman, J. S. (2007). *Social Theory , Social Research , and a Theory of ~ c t i o n '* (Vol. 91, Issue 6, pp. 1309–1335).

Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, *6*(1). https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463

Fatima, I., & Rambut, K. (2022). The social capital and the welfare of community of vegetable farmers in Pemo village, Kelimutu sub-district, Ende regency, east Nusa Tenggara province, Eastern Indonesia. *International Journal of Business, Economics & Management*, *5*(2), 105–113. https://doi.org/10.21744/ijbem.v5n2.1892

Handoko, S. T. (2019). *MENGEMBANGKAN PERDAMAIAN DI PAPUA*. *1*(2), 94–113.

Hasan, M., & Muhammad, A. (2018). *1| Pembangunan Ekonomi*.

Iwan J. Azis, L. M. N., & Arianto A. Patunru, B. P. R. (Editor. (n.d.). *Pembangunan Berkelanjutan Peran dan Kontribusi Emil Salim*.

KE, M. (2016). No Title جودة لـ تـ قـ يـ يم م قـ ترح يـ اسمق. *الـ عامة، الإدار ة معهد الإداري ، جـ لة مـ سـ قط عمان، سـ لط نة:*, *147*(March), 11–40.

Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal. *Gema Keadilan Edisi Jurnal 17*, *5*(September), 16–31.

Prayitno, U. S. (2012). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Miskin Di Bantaran Kali Ciliwung. *Aspirasi*, *3*(2), 131–150.

Pühringer, J. (2014). *„ Igbo Business Women in Enugu – Survival Strategy or Female Empowerment ?"*.

Putnam. (2013). Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Suatu Komunitas. *SOCIUS : Jurnal Sosiologi*, *XII*.

Putnam, R. D. (2021). Social Theory, Social Research, and a Theory of Action. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, *2*(2). https://doi.org/10.37304/jispar.v2i2.363

Reda Rizal. (2017). *Analisis Kualitas Lingkungan, Pencemaran Udara, Pencemaran Air, Pencemaran Tanah, Aktivitas Sosial-Ekonomi-Budaya Trilobal Pencemaran Lingkungan* (Issue July).

JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES
VOL. 13 NO. 02, TAHUN 2023
P. 426 - 440
ISSN 1907-5189
e-ISSN 2722-6328
Published online in http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis

Renwarin, B. (2011). Kearifan Lokal Sebagai Modal Sosial Pembangunan. *Limen*, *24*, 6. http://jurnal.stft-fajartimur.ac.id/index.php/lim/article/download/88/98

Saifuddin. (2020). Pembangunan ekonomi masyarakat berbasis modal sosial. In *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen* (Vol. 6, Issue 2, pp. 68–77).

Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk provided by Scientific Repository*.

Sudarmono. (1998). *Pembangunan Modal Sosial*.

Sunadi. (2014). Hubungan Modal Sosial Dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Daerah Perdesaan Jambi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture, 6(1), 38–46. Https://Doi.Org/10.15294/Komunitas.V6i1.2940*, *6*(6), 14–23. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/a010f64ff2d17b6d436ab3aa0bfb1dc2.pdf

Winarno, M. E. (2018). *Buku Metodologi Penelitian*. *January*.

Yaniawati, P. (2020). Penelitian Studi Kepustakaan. *Penelitian Kepustakaan (Liberary Research)*, *April*, 15.